

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

1. Letak Geografis

Desa Plajan berada di sebelah timur ibu kota kabupaten yang merupakan salah satu desa di kecamatan Pakis Aji dengan jarak tempuh ke ibu kota kecamatan kurang lebih 5 km dan ke ibu kota kabupaten kurang lebih 22 km dapat di tempuh dengan kendaraan kurang lebih 30 menit. Letak pusat pemerintahan desa berada pada 06. 58315 LS dan 110. 78576 BT. Secara administratif batas desa Plajan sebagai berikut:

- Sebelah timur : desa Tanjung kecamatan Pakis Aji.
- Sebelah barat : desa Guyangan kecamatan Pakis Aji.
- Sebelah utara : desa Kepuk kecamatan Pakis Aji.
- Sebelah selatan: desa Lebak kecamatan Pakis Aji.

Adapun luas wilayah desa Plajan adalah 1.044,500 Ha, dan tidak memiliki wilayah pantai. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain- lain. Secara administratif desa Plajan terdiri dari 7 RW, 43 RT meliputi 24 dukuh.

Secara topografi, desa Plajan dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu daratan rendah dan perbukitan. Wilayah terendah adalah RT: 43, RW: II, dan daerah tertinggi adalah di wilayah RT: 39, RW: VI yang merupakan perbukitan. Desa Plajan memiliki variasi ketinggian antara 300- 500 m dari permukaan laut. Suhu udara 18- 25 derajat celcius, dengan curah hujan berkisar 4- 25 mm.

Dalam struktur pemerintahan desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara dipimpin oleh seorang lurah desa dalam menjalankan pemerintahan, lurah desa dibantu seorang sekretaris desa dan kepala urusan (Kaur) dan kadus. Berikut adalah susunan pemerintahan desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara tahun 2017.

Tabel 1.

Struktur Pemerintahan Desa Plajan

No	Jabatan	Nama
1	Petinggi	Priyatin
2	Carik	Hadi Patmo
3	Kaur Tata Usaha dan Umum	Ilyas
4	Kaur Keuangan	Eni Rahmawati
5	Kaur Perencanaan	Sholikin
6	Kamituwo Wilayah I	Nur Edy
7	Kamituwo Wilayah II	Purwadi
8	Kasi Pemerintahan	Sujaun
9	Kasi Kesejahteraan	Kuwoto
10	Staf Kasi Kesejahteraan	Hadi Patno
11	Kasi Pelayanan	Sunarno
12	Staf Kasi Pelayanan	Maskuri
13	Staf Kasi Pelayanan	Ngardi

Sumber Data: Monografi Desa Plajan tahun 2017.

Selain unsur pemerintah atau eksekutif, juga dibantu oleh unsur legislatif dalam hal ini adalah BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dengan strukturnya sebagai berikut.

Tabel 2.

Struktur BPD Desa Plajan

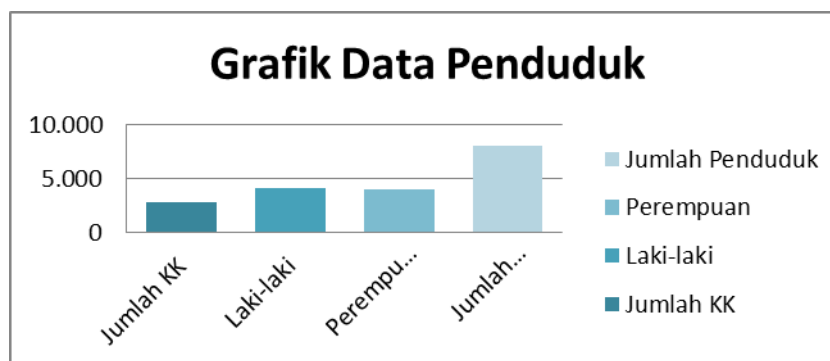
No	Jabatan	Nama
1	Ketua	M. Sholikhin, S.Pd
2	Wakil Ketua	Achmad Nasir, S.Pd
3	Sekretaris	Hadi Purnomo
4	Anggota	A. Sholikin
5	Anggota	Khamim
6	Anggota	Pateni
7	Anggota	Kasiyati
8	Anggota	A. Sofi'i
9	Anggota	Hasan Fahmi

Sumber Data: Monografi Desa Plajan tahun 2017.

Berdasarkan data administratif, desa Plajan terdiri dari 2.778 kepala keluarga. Jumlah penduduk 8.100 jiwa, dengan rincian laki- laki berjumlah 4.087 jiwa dan perempuan berjumlah 4.013 jiwa.

Grafik 1

Data Penduduk Desa Plajan Pakis Aji Jepara



Sumber Data: Monografi Desa Plajan tahun 2017.

2. Keadaan sosial ekonomi, budaya, keagamaan

a. Keadaan sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Plajan bersifat heterogen, tetapi mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah agraris, buruh pabrik dan bangunan, pada musim penghujan masyarakat pada sektor agraris mengandalkan tanaman padi untuk menyambung hidup dan pada musim kemarau masyarakat mengandalkan tanaman kacang dan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari selain agraris juga menjadi karyawan pabrik dan buruh bangunan di kota Jepara.

Keadaan sosial ekonomi desa Plajan sebagian di topang oleh hasil-hasil pertanian, pertukangan dan industri rumah tangga. Disamping hal tersebut, keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Plajan juga ditopang oleh sumber-sumber lain, seperti usaha perdagangan, pegawai negeri, pegawai swasta, buruh bangunan, buruh pabrik, anggota TNI/Polri dan lain sebagainya.

Penduduk desa Plajan mengutamakan pendidikan baik pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum. Hal ini terlihat banyaknya jumlah penduduk usia sekolah yang berhasil menamatkan sekolah dari SD sampai ke SMU bahkan sebagian lagi ada yang sampai ke Perguruan Tinggi (SI / D3) maupun pondok pesantren.

Di desa Plajan terdapat fasilitas umum seperti tempat peribadatan, sekolah, madrasah, lapangan dan lain sebagainya yang menunjang kehidupan masyarakat desa Plajan .

Tabel 3.

Banyaknya Sarana Umum di Desa Plajan tahun 2017

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Pasar desa	1
2	Puskesmas pembantu	1
3	Sekolah tingkat SLTP (MTs) swasta	1
4	SD negeri	5
5	Madrasah Ibtidaiyah	2
6	Taman kanak-kanak	3
7	Paud	2
8	Musholla	48
9	Masjid	15
10	Pure	4
11	Gereja	1

Sumber Data: Monografi Desa Plajan tahun 2017.

b. Keadaan sosial budaya

Masyarakat desa Plajan sebagai masyarakat ber- etnis jawa mempunyai corak kehidupan sosial seperti masyarakat jawa lainnya. Namun kondisi masyarakat desa Plajan sebagian besar bersifat heterogen maka kebudayaan masyarakat desa Plajan dipengaruhi oleh ajaran Islam, Hindu, dan Kristen sebagian besar kebudayaan tersebut berupa kesenian dan ritual adat.

Budaya tersebut dipertahankan oleh masyarakat desa Plajan sejak dahulu sampai sekarang. Adapun budaya¹ tersebut antara lain:

- 1) Kesenian.
 - a) Wayang Kulit.
 - b) Emprak.
 - c) Reog.
 - d) Terbang telon.
 - e) Orkes melayu.
 - f) Organ tunggal.
 - g) Qasidah.
- 2) Ritual Adat.
 - a) Doa Bersama Akhir Tahun: yaitu acara doa bersama menurut kepercayaan masing-masing, acara ini diikuti oleh seluruh pemeluk agama di desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara yang dilaksanakan secara bergantian antar umat beragama (Islam, Hindu, Kristen) dalam jangka 3 hari..
 - b) Bersih Bumi atau Manganan: yaitu acara makan bersama dilaksanakan di cagar budaya Balai Romo acara ini dilaksanakan pada hari senin pahing serta diiringi kesenian tari tayub. Diikuti oleh seluruh masyarakat Plajan pakis Aji Jepara

¹ Budaya adalah keseluruhan kompleks yang terbentuk di dalam sejarah dan diteruskan dari angkatan ke angkatan melalui tradisi yang mencakup organisasi sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan. Lihat *Ensiklopedia Indonesia*, Hasan Shadily (ed., Jakarta: Ichtiar Baru Vanhaeve, 1980, hlm. 531). Budaya diartikan juga sebagai sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah, Lihat Tim Penyusun Kamus P3B, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, Depdikbud, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 149.

c) Sedekah Bumi: melakukan selamat bersama masyarakat dengan pagelaran wayang kulit dan pengajian bersama dilaksanakan pada saat Maulid Nabi SAW.²

c. Keadaan sosial keagamaan.

Desa Plajan mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan terdiri dari Islam, Kristen, dan Hindu. Adapun jumlah pemeluknya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.

Jumlah Pemeluk Agama Desa Plajan Pakis Aji Jepara

No	Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	7.282
2	Hindu	29
3	Kristen	788

Sumber Data: Monografi Desa Plajan tahun 2017.

Islam yang ada di desa Plajan terdiri dari dua organisasi yakni Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah, Kristen Protestan dan Hindu. Keadaan sosial keagamaan pada masyarakat Plajan cukup baik. Hubungan antar maupun inter umat beragama saling hormat-menghormati, damai, dan harmonis dalam melakukan ibadah masing-masing. Bagi mereka kegiatan keagamaan diwujudkan dalam bentuk ibadah, shadaqah, infaq, peringatan hari-hari besar, silaturahmi dan sebagainya baik yang diselenggarakan di masjid, mushola, gereja, pura, maupun di rumah penduduk.

² Wawancara dengan petinggi desa Plajan pada Selasa 16 Januari 2017 pukul 11.00 WIB.

B. Data Tentang Gong Perdamaian Dunia Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

1. Sejarah Gong Perdamaian Dunia Desa Plajan Kecamatan Pakis aji Kabupaten Jepara

Gong Perdamaian Dunia terletak di kawasan desa Plajan dukuh Mboto kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara, sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjung, sebelah barat berbatasan dengan desa Guyangan, sebelah utara berbatasan dengan desa Kepuk, sebelah selatan berbatasan dengan desa Lebak. Pada tanggal 17 April 2012 Menteri Pekerjaan Umum RI Djoko Kirmanto meresmikan kawasan Gong Perdamaian Dunia di jalan Gong Perdamaian Dunia No. 1 Plajan- Jepara, Jawa Tengah Indonesia.

Di kawasan wisata “Gong Perdamaian Dunia” terdapat Gong Perdamaian Dunia, Gong Perdamaian Asia Afrika, Gong Perdamaian Nusantara, Kumpulan Tanah Sedunia, Altar Perdamaian, Museum Perdamaian, serta informasi perdamaian serta dalam waktu dekat berdiri Situs Pusat Bumi dan Tangga Peradaban Dunia.

Gong Perdamaian Dunia atau “*World Peace Gong*” merupakan satu-satunya “*sarana persaudaraan dan pemersatu umat manusia*” di seluruh planet bumi. Diciptakan pasca musibah “*Bom Bali-1*” akhir tahun 2002 oleh presiden komite perdamaian dunia, MR. Djuyoto Suntani, bersama Gde Sumarya Linggih (anggota DPR RI). Berkat dukungan penuh oleh Bapak Susilo Bambang Yudhoyono (Menko Polhukam RI waktu itu), sukses dibunyikan pertama kali oleh presiden dan wakil presiden RI di Bali, 31

Desember pukul 00.00 WITA di hadapan seluruh tokoh Indonesia, untuk mencanangkan “2003 sebagai Tahun Perdamaian Indonesia”.

Kedua kali dibunyikan Sekjen PBB di Geneva- Swiss (Eropa) pada 5 Februari 2003 untuk membuka “*Second Global Summit On World Peace*” yang diikuti para tokoh dunia dari 179 negara. Ketiga kali dibunyikan Presiden RI pada 14 April 2003 untuk membuka “*PATA Conference*” ke-52 di Bali. Keempat kali kembali di bunyikan Presiden RI di Magelang – Jawa Tengah- Indonesia pada 14 Juni 2003 untuk membuka “*Borobudur International Festival*”. Selanjutnya dibawa keliling dunia guna menggemakan pesan mulia tentang perdamaian bagi umat manusia di seluruh muka bumi.³

Menurut catatan para ahli sejarah mengenai Gong Perdamaian Dunia dalam sebuah buku yang berjudul “*Orang Pemersatu Dunia*”, Gong ini dibuat oleh seorang wali pada zaman Kerajaan Demak. Kerajaan Demak merupakan kerajaan penerus Kerajaan Majapahit. Ketika Benua Amerika masih terbelakang, Majapahit sudah maju pesat. Memiliki pengaruh kekuasaan yang besar, membentang di seluruh kawasan Asia Tenggara (ASEAN) sampai timur Afrika (Madagaskar dan Tansania). Ibu Musrini yang tinggal di desa Plajan lereng barat gunung Muria merupakan keturunan pembuat gong.

Dr. Djuyoto Suntani merupakan anak kandung lima bersaudara dari perkawinan Ibu Musrini dengan Bapak Suntani mantan Kadus 1 desa Plajan

³ ” History of The World Peace Gong”. *Peace Gong International Magazine*, (Jakarta: PT. Sang Panutan Kita & Yayasan Gong Perdamaian Dunia), Edisi Januari 2011, Hlm. 4.

kecamatan Pakis Aji Jepara yang tugas pada tahun 2002. Musrini merupakan pewaris gong keturunan ke -7 antara 512 tahun yang lalu (pada tahun 2002), sehingga usia gong pada saat ini telah mencapai 520 tahun. Diperkirakan gong tersebut ada sekitar tahun 1490. Djuyoto Suntani adalah seorang inisiator gong Perdamaian Dunia, ide menciptakan Gong Perdamaian Dunia ini muncul ketika gong tersebut dibawa ke kota Bali dan dibunyikan pertama kali oleh President RI Mega Wati Soekarno Putri pada 31 Desember 2002 tepat pukul 00.00 WITA dihadapan seluruh tokoh bangsa, untuk mencanangkan "*tahun 2003 sebagai tahun perdamaian Indonesia*" untuk seluruh masyarakat International pasca musibah Bom Bali pada tahun 2002. Pasca musibah Bom Bali itu Indonesia dicap oleh seluruh penduduk dunia sebagai negara teroris dan beragama Islam teroris oleh karena itu akhirnya, gong tersebut dibawa keliling ke beberapa negara di dunia guna menyerukan pesan perdamaian.

Teka- teki mengapa harus gong yang dijadikan sebagai simbol perdamaian dunia? hal ini dijelaskan oleh Bapak Marwoto mantan Petinggi desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Jepara yang sekarang menjabat sebagai ketua Darwis, bahwasanya gong adalah alat tradisional sakral yang dahulu digunakan oleh waliyullah Sunan Kali Jaga untuk berdakwah menyebarkan ajaran Agama Islam. Gong itu berbentuk bulat, tidak diketahui pangkal ujungnya dan gong sendiri adalah berasal dari kata "*gaung*" yang artinya "*besar dan menggema*". Ketika gong dibunyikan, semua orang yang mendengarnya tidak pernah ada yang menyatakan suaranya tidak bagus.

Selain itu gong pada zaman dahulu, dalam kisah pewayangan dijadikan sebagai tanda berakhirnya sebuah perang. Dalam hal ini, dimaknai positif yaitu telah sampai pada waktunya untuk berdamai. Maka, ditetapkanlah gong yang dari Plajan itu sebagai simbol perdamaian karena gong milik Ibu Musrini di anggap sebagai gong sakral peninggalan Sunan Kali Jaga.⁴

2. Latar Belakang dan Tujuan Diciptakannya Gong Perdamaian Dunia Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Jepara

a. Kerukunan Antar Umat Beragama

Kondisi keberagaman rakyat Indonesia pasca krisis 1997 sangat memprihatinkan. Konflik bernuansa agama terjadi di beberapa daerah di nusantara seperti Ambon dan Poso. Konflik tersebut sangat mungkin terjadi karena kondisi rakyat Indonesia yang multi etnis, multi agama, dan multi budaya. Belum lagi kondisi masyarakat Indonesia yang mudah terprovokasi oleh pihak ketiga yang merusak watak bangsa Indonesia yang suka damai, gotong royong, dan rukun. Sementara itu krisis ekonomi dan politik terus melanda bangsa Indonesia, sehingga sebagian rakyat Indonesia sudah sangat tertekan baik dari segi ekonomi, politik, maupun beragama. Terakhir peristiwa bom bali 1, dihancurkannya gedung World Trade Centre 11 September 2001 yang berdampak diidentikkannya umat Islam dengan teroris dan dituduhkannya Indonesia sebagai sarang teroris.

⁴ M. Ridwan Widhiantoro, *loc.cit.*

Secara historis dalam menghadapi konflik seperti di atas, Djuyoto Suntani bersama Gde Sumarya Linggih berinisiatif untuk membuat sebuah alat perdamaian, untuk meredam konflik dan mengembalikan citra Islam serta negara Indonesia di mata dunia. Untuk membuktikan bahwa Agama Islam dan negara Indonesia bukanlah sarang teroris serta selalu menjunjung tinggi persatuan, persaudaraan serta toleransi terhadap umat agama lain yang selalu menghendaki untuk hidup rukun, aman, damai dan selaras tanpa membeda-bedakan ras, agama, dan warna kulit. Maka terciptalah Gong Perdamaian Dunia (GPD) yang di dalamnya terdapat simbol agama seluruh dunia, dan bendera negara seluruh dunia. Gong ini berasal dari desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah Indonesia. Setiap tahunnya gong ini berkeliling keseluruh negara-negara yang ada di dunia secara bergantian, bertujuan untuk menyampaikan pesan perdamaian, serta persaudaraan kepada masyarakat International. Gong ini diciptakan untuk membangun peradaban baru bagi satu bumi yang santun, damai dan bersaudara.

Sebagai warga negara Indonesia, umat Islam Indonesia harus berpartisipasi secara langsung dalam pembangunan negara Indonesia, bersama pemeluk agama lain. Islam tidak membenarkan umat Islam bersikap eksklusif dalam tugas dan kewajiban bersama sebagai anggota warga Indonesia

b. Sebagai Alat Pemersatu Bangsa dan Simbol Perdamaian Dunia

Latar belakang munculnya Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara berawal dari peristiwa Bom Bali. Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, pada waktu itu masih menjabat sebagai Menko Polhukam diperintahkan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri untuk mencari gong sakral yang akan dipukul di Bali untuk mengenang tragedi Bom Bali. Akhirnya Susilo Bambang Yudhoyono memberi mandat langsung kepada Djuyoto Suntani untuk mencari sebuah gong sakral. Djuyoto merupakan keturunan pemilik gong, beliau langsung mengambil gong keramat dari Plajan yang memang gong tersebut merupakan peninggalan Sunan Kalijaga secara turun temurun. Gong tersebut dirawat oleh Ibu Musrini, Ibu dari Djuyoto Suntani. Sebelum gong tersebut dikirab keliling dunia gong tersebut masih berupa seperangkat lengkap untuk mengiringi wayang, pertunjukan seni tayub, ketoprak dan sebagainya, tetapi gong satu tersebut memang di anggap sakral karena usianya sudah ribuan tahun dan masih awet. Gong tersebut diambil kemudian dikirap ke Bali sesuai dengan permintaan Presiden Megawati Soekarno Putri. Setelah dikirap dan di pasang di Bali muncul ide dari Djuyoto Suntani untuk menjadikan gong tersebut sebagai sarana persaudaraan, persatuan dan perdamaian antar dan inter umat sedunia.

Beberapa duta besar menyetujui gagasan tersebut. Djuyoto Suntani mendapat dukungan dari beberapa negara di dunia yang bersedia untuk menjadi anggota dan komite perdamaian dunia yang sekarang

anggotanya mencapai 202 negara. 202 negara tersebut simbol agama dan bendera negaranya dicantumkan di dalam gong tersebut, kemudian diresmikanlah gong tersebut sebagai Gong Perdamaian Dunia yang tujuannya selain untuk membangun peradaban baru bagi bumi yang santun, damai, dan bersaudara yaitu sebagai alat pemersatu bangsa, pemersatu para pemimpin dunia dan simbol perdamaian dunia untuk menciptakan bumi yang santun, damai, bersaudara tanpa membedakan ras, agama, warna kulit, suku dan lain sebagainya.⁵

3. Profil Gong Perdamaian Dunia



Gambar 1: Gong Perdamaian Dunia.

“Gong Perdamaian Dunia (GPD)” ditetapkan oleh masyarakat International menjadi satu- satunya “Sarana Persaudaraan dan Pemersatu

⁵ Hasil wawancara dengan Marwoto Ketua Darwis dan mantan petinggi desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara.

Umat Manusia”. Dalam struktur GPD mengakomodir seluruh aspirasi kepentingan umat manusia .

Lingkaran luar, menampilkan bendera seluruh negara merdeka yang ada di dunia. Bendera warna- warni seluruh negara merdeka, jati diri suatu bangsa, tertata berjejer secara rapi, mengitari bagian luar gong, yang memiliki makna persaudaraan serta semangat perdamaian dari seluruh bangsa dan negara yang ada di dunia.

Lingkaran tengah, terdapat tulisan “World Peace Gong “, gambar sepasang bunga, serta tulisan dalam bahasa Indonesia “ Gong Perdamaian Dunia”, tulisan dan bunga tersebut merupakan penegasan identitas jati diri. Bahasa Inggris ditampilkan sebagai sarana komunikasi International. Sedangkan Bahasa Indonesia karena gong ini berasal dari Indonesia. Sedangkan sepasang bunga merupakan lambang keindahan, kebahagiaan, perdamaian, di tempatkan pada sisi pemisah antara dua tulisan. Posisi bunga ada pada dua tempat, berada disamping kiri dan kanan, memiliki arti sebagai simbol keseimbangan.

Lingkaran dalam, menampilkan 9 simbol agama besar yang dianut oleh mayoritas penduduk dunia. Sembilan agama besar terdiri dari: Islam, Hindu, Yahudi, Kristen, Budha, Konghuchu, Tao, Sikh, dan Shinto.

Lingkaran puncak, menampilkan bola dunia, planet bumi atau globe. Planet bumi berada di puncak, representase semua manusia hidup di planet bumi yang sama, yang memiliki arti semua penduduk dunia berasal dari satu keluarga (satu keturunan). Seluruh manusia merupakan “satu

keluarga atau warga dunia”.Sebagai satu keluarga, sudah seharusnya hidup berdampingan secara damai, saling tolong menolong, bekerjasama untuk menjaga dan merawat palanet bumi. Globalisasi yang menyatukan dunia merupakan bukti manusia berasal dari satu keluarga. Melalui globalisasi, manusia kembali disatukan dalam satu kesatuan tanpa sekat- sekat pemisah.⁶

4. Negara- Negara Penerima dan Anggota Gong Perdamaian Dunia

Indonesia, Cina, India, Amerika Serikat, Ukraina, Hongaria, Laos, Inggris, Belanda, Iran, Kanada, Finlandia, Venezuela, Maroko, Korea Utara, Korea Selatan, Malaysia, Thailand, Bosnia, Jepang, Suriname, Jerman, Austria, Afrika Selatan, Vietnam, Australia, Papua Nugini, Kuba, Singapura, Kroasia, Rusia, Aljazair, Philipina, Polandia, Turki, Libya, Argentina, Selandia Baru, Norwegia, Perancis, Tunisia, Azerbaijan, Panama, Swedia, Nigeria, Yunani, Usbekistan, Palestina, Israel, Brunei Darussalam, Kirgistan, Srilangka, Kazakstan, Italia, Yordania, Macedonia, Spanyol, Pakistan, Albania, Swiss, Angola, Bulgaria, Honduras, Jamaika, Kamerun, Kenya, Kostarika, Latvia, Liberia, Madagaskar, Mozambik, Brasil dan lain sebagainya.⁷

5. Pesan yang Disampaikan Para Tokoh Perdamaian Dunia Kepada Masyarakat Dunia Melalui Gong Perdamaian Dunia

Perdamaian merupakan sesuatu yang hakiki. Perdamaian merupakan puncak cita- cita bagi semua umat manusia. Setiap orang selalu

⁶ M. Ridwan Widhiantoro, *op. cit.*, Hlm. 37-38.

⁷ M. Ridwan Widhiantoro, *loc. cit.*

mendambakan hidup damai, walaupun terkadang ada naluri yang berbeda dengan itu. “Gong Perdamaian Dunia” hadir untuk memberikan spirit damai bagi umat manusia di seluruh dunia. Simbol yang melekat pada “Gong Perdamaian Dunia” mewakili seluruh aspirasi umat manusia sedunia. Ia semakin berarti apabila manusia terus berupaya tanpa henti pada aktifitas perdamaian.

Dengan adanya Gong Perdamaian Dunia diharapkan cahaya perdamaian dunia terpancar setiap hari, setiap waktu, sehingga harmonisasi kehidupan di bumi berjalan seimbang. Semua manusia bersaudara, tinggal di bumi yang sama, minum air yang sama. Sudah seharusnya bekerjasama sebagai satu saudara untuk saling menjaga dan merawat bumi dengan segala isinya. Bersahabat dan berdamai dengan seluruh galaksi tata surya. Serta memelihara lingkungan hidup disekitar kita dengan menjaga kelestariannya.⁸

Semua umat manusia di muka bumi sesungguhnya merupakan satu saudara, berasal dari satu keluarga, dari Tuhan yang sama, tinggal di planet yang sama. Manusia bermigrasi, berpencar menuju delapan penjuru angin, semata-mata hanya untuk mencari kehidupan yang layak.

Sesungguhnya nurani semua umat selalu merindukan kebersamaan sebagai sesama warga bumi. Namun, karena selama jutaan tahun belum pernah ada sarana universal, yang bisa menyatukan umat ke dalam satu

⁸ “Wawancara Khusus dengan Ketut Suardhana”, *World Peace Magazine*, (Jakarta: PT. Sang Panutan Kita & Yayasan Gong Perdamaian Dunia), Edisi Januari 2011, Hlm.26.

wadah, maka manusia masih terkotak- kotak dalam satu sekat bangsa, bahasa, suku, agama, ideologi, dan budaya yang berbeda.

Berangkat dari pemikiran tersebut, di dukung fenomena alam pada misteri globalisasi, atas ijin Tuhan, diciptakanlah sebuah alat pemersatu bangsa “Gong Perdamaian Dunia” sebagai satu- satunya sarana persaudaraan dan pemersatu umat manusia di planet bumi.

“Gong Perdamaian Dunia” diluncurkan pertama kali oleh presiden bersama wakil presiden Republik Indonesia di Bali, 31 Desember 2002, pukul 00.00 WITA. Kedua kali oleh sekjen PBB di Geneva- Swiss (Eropa) pada 5 Februari 2003, selanjutnya dibawa keliling dunia guna menggemakan pesan mulia perdamaian dunia.

Duplikat “Gong Perdamaian Dunia” telah ditaruh secara permanen di tempat terhormat oleh pemerintah negara- negara besar, yang peresmian selalu dilakukan oleh kepala negara atau kepala pemerintahan, dihadiri ribuan tamu undangan terhormat dari seluruh dunia.

“Gong Perdamaian Dunia” diciptakan dengan tujuan untuk menyatukan dunia, menyatukan umat, mengembalikan semua manusia sebagai saudara. Sebagai sesama saudara sudah seharusnya bersama- sama membangun persaudaraan, perdamaian, kasih sayang, kerukunan, damai pada diri sendiri, pada lingkungan, serta damai pada seluruh mahluk alam semesta raya.⁹

⁹*Ibid.*, Hlm.3.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1

Informan : Marwoto

Kompetensi : Ketua Darwis Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Jepara

Tanggal : 28 Desember 2016

Tempat (Wawancara) : Kediaman Informan

Hasil Wawancara:

<i>Peneliti</i>	Bagaimana latar belakang munculnya Gong Perdamaian Dunia yang berasal dari desa Plajan kecamatan Pakis Aji kabupaten Jepara?
Informan	Latar belakang munculnya Gong Perdamaian Dunia desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara berawal dari peristiwa Bom Bali. Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, pada waktu itu masih menjabat sebagai Menko Polhukam diperintahkan oleh Presiden Megawati untuk mencari gong sakral yang akan dipukul di Bali untuk mengenang tragedi Bom Bali. Akhirnya Pak SBY memberi mandat langsung kepada Pak Djuyoto Suntani untuk mencari gong tersebut karena Pak Djuyoto merupakan keturunan pemilik gong. Karena Pak Djuyoto mendapat mandat tersebut akhirnya beliau langsung mengambil gong keramat dari Plajan yang memang gong tersebut merupakan peninggalan Sunan Kalijaga secara turun temurun. Gong tersebut dirawat oleh Ibu Musrini Ibu dari Pak Djuyoto Suntani. Sebelum gong tersebut dikirab keliling dunia gong tersebut masih berupa seperangkat lengkap untuk mengiringi wayang, pertunjukan seni tayub, ketoprak dan sebagainya, tetapi gong satu tersebut memang di anggap sakral karena usianya sudah ribuan tahun dan masih awet. Akhirnya, gong tersebut diambil

	<p>kemudian dikirap ke Bali sesuai dengan permintaan Ibu Presiden Megawati Soekarno Putri. Setelah dikirap dan dipasang di Bali akhirnya muncul ide dari Pak Djuyoto untuk menjadikan gong tersebut sebagai sarana persaudaraan, persatuan dan perdamaian antar dan inter umat sedunia. Akhirnya ide tersebut disetujui oleh semua pihak. Berawal dari ide tersebut kemudian Pak Djuyoto mencoba mengimplementasikan gagasan tersebut dengan cara melobi ke beberapa duta besar. Beberapa duta besar menyetujui gagasan tersebut. Akhirnya Pak Djuyoto Suntani mendapat dukungan dari beberapa negara di dunia yang bersedia untuk menjadi anggota dan komite perdamaian dunia yang sekarang anggotanya mencapai 202 negara. 202 negara tersebut simbol agama dan bendera negaranya dicantumkan di gong tersebut kemudian diresmikanlah gong tersebut sebagai Gong Perdamaian Dunia yang tujuannya adalah sebagai alat pemersatu bangsa untuk menciptakan bumi yang santun, damai, bersaudara tanpa membedakan ras, agama, warna kulit, suku dan lain sebagainya. Begitulah kronologi munculnya Gong Perdamaian Dunia yang berasal dari Plajan Pakis Aji Jepara Jawa Tengah.</p>
<i>Peneliti</i>	Bagaimana proses penyusunan visi misi gong perdamaian tersebut?
Informan	<p>Dalam penyusunan visi misi gong tersebut Pak Djuyoto Suntani mengundang beberapa perwakilan pemimpin negara ke desa Plajan kecamatan Pakis Aji Jepara Jawa Tengah tempat dimana gong tersebut berasal. Para pemimpin negara tersebut diminta untuk membawa sedikit tanah dan lambang bendera negaranya kemudian di letakkan di kawasan Gong Perdamaian Dunia yang ada di desa Plajan. setelah rangkaian prosesi tersebut berlangsung kemudian tersusunlah visi misi, setelah adanya Gong Perdamaian Dunia dapat menjadi simbol perdamaian dunia untuk membangun bumi yang</p>


	menjadi simbol perdamaian dunia untuk membangun bumi yang santun, damai, bersaudara tanpa membeda-bedakan warna kulit, ras, agama, suku dan bangsa. Yang kemudian rencananya gong tersebut akan di duplikat dan di tempel keseluruh negara yang ada di dunia. Selain Gong Perdamaian Dunia tersebut juga ada Gong Perdamaian Nusantara yang rencananya akan di pasang di seluruh provinsi yang ada di Indonesia dan Gong Perdamaian Asia Afrika yang akan dipasang di negara –negara yang menjadi anggota KAA.
<i>Peneliti</i>	Sudah berapa negara yang telah memiliki duplikat Gong Perdamaian Dunia dan Gong Perdamaian Nusantara tersebut?
<i>Informan</i>	Berdasarkan informasi dari komite perdamaian dunia kalau Gong Perdamaian Dunia sudah terpasang di 65 negara. Dan Gong Perdamaian Nusantara sudah terpasang di 6 provinsi.
<i>peneliti</i>	Dari visi misi gong perdamaian tersebut apakah ada kaitannya dengan Islam?
<i>informan</i>	Kaitannya tentu ada. Islam itu kan rohmatallilalamiin. Islam secara luas adalah untuk seluruh umat bukan untuk satu umat. Sedangkan gong ini bertujuan untuk mempersatukan umat. Oleh karena itu, di kawasan gong ada kumpulan tanah dari 202 negara tersebut yang mana ke 202 negara tersebut memiliki suku bangsa, agama, warna kulit dan ras yang berbeda-beda.

Pewawancara (*Interviewer*)


Ida Nur Fitri

Jepara, 28 Oktober 2016

Informan


Marwoto

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 2

Informan : Abdul Malik

Kompetensi : Kepala Sekolah

Tanggal : 28 Desember 2016

Tempat (Wawancara) : Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda

Hasil Wawancara:

<i>Peneliti</i>	Bagaimana respon madrasah terhadap adanya tempat wisata Gong Perdamaian Dunia desa Plajan Pakis Aji Jepara?
Informan	Respon madrasah terhadap adanya tempat wisata Gong Perdamaian Dunia menyambut baik.
<i>peneliti</i>	Apakah memiliki pengaruh terhadap madrasah jika ada bagaimana pengaruhnya?
informan	Memiliki pengaruh terhadap lembaga pendidikan atau madrasah. Pengaruhnya yaitu mengajarkan kepada kita tentang kerukunan antar umat beragama, tanah sedunia dan lambang- lambang bendera negara- negara di dunia memberi wawasan dunia kepada peserta didik sehingga peserta didik tahu jenis- jenis tanah yang ada di dunia, mereka juga dapat mengetahui tentang bendera- bendera negara yang ada di dunia
<i>peneliti</i>	Bagaimana peranan gong terhadap pembelajaran di madrasah?
informan	Peranan Gong Perdamaian Dunia terhadap pembelajaran di madrasah secara historis memberi pengetahuan tentang sejarah lokal kepada peserta didik selain memberi pengetahuan tentang

	sejarah lokal peserta didik juga dapat belajar tentang toleransi terhadap umat agama lain terutama dalam sikap terhadap agama lain walaupun kita berbeda dengan mereka, mereka juga patut untuk dihormati, disayangi sehingga tercipta sebuah kerukunan artinya gong perdamaian tersebut bisa dijadikan wahana belajar peserta didik
<i>peneliti</i>	Apakah di dalam sejarah maupun simbol gong perdamaian ada nilai- nilai pendidikan Islam?
<i>informan</i>	Ada. Gong Perdamaian Dunia mengajarkan tentang ahklak kita terhadap orang lain, makna toleransi terhadap agama lain.
<i>Peneliti</i>	Bagaimana cara mengaplikasikan nilai- nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari- hari?
<i>informan</i>	Aplikasinya dalam kehidupan sehari- hari ya sebatas kita menghormati mereka seagama maupun berbeda agama, kita harus tetap bersaudara, bersilaturahmi dengan mereka tetapi dalam urusan akidah kita menjalankan akidah masing- masing.

Jepara, 28 Desember 2016

Pewawancara (*Interviewer*)


Ida Nur Fitri

Informan



Abdi Malik

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 3

Informan : H. Solikhin

Kompetensi : Kepala Sekolah

Tanggal : 28 Desember 2016

Tempat (Wawancara) : Madrasah Tsanawiyah Al- Muhajirin Plajan

Hasil Wawancara:

<i>Peneliti</i>	Bagaimana respon madrasah terhadap adanya tempat wisata Gong Perdamaian Dunia desa Plajan Pakis Aji Jepara?
Informan	Respon madrasah terhadap adanya tempat wisata Gong Perdamaian Dunia menyambut baik.
<i>peneliti</i>	Apakah memiliki pengaruh terhadap madrasah jika ada bagaimana pengaruhnya?
informan	Tentunya terdapat pengaruh. Desa Plajan merupakan desa yang memiliki penduduk dengan latar belakang agama yang heterogen. Gong perdamaian di sini mengajarkan kepada peserta didik tentang toleransi dan persaudaraan antar umat beragama. Contoh aplikasi yang diterapkan oleh peserta didik atau masyarakat yaitu seperti pada acara kematian, dimana orang Islam juga ikut menghadiri acara kematian non muslim, begitu juga sebaliknya.
<i>peneliti</i>	Bagaimana peranan gong terhadap pembelajaran di madrasah?
informan	Peran gong dalam pembelajaran di sekolah adalah sebagai wahana wisata dan pengalaman serta untuk memperluas pengetahuan budaya internasional kepada peserta didik. Pembelajaran tersebut

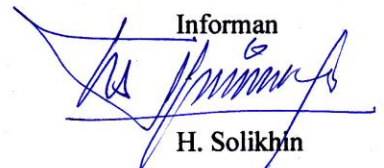
	melalui berbagai simbol bendera serta berbagai tanah dari berbagai negara di dunia.
<i>peneliti</i>	Apakah di dalam sejarah maupun simbol gong perdamaian ada nilai- nilai pendidikan Islam?
informan	Ada. Gong Perdamaian Dunia mengajarkan tentang kebersamaan, persaudaraan antar sesama manusia tanpa membeda- bedakan latar belakang, persatuan umat untuk menciptakan kerukunan serta perdamaian. untuk hidup selaras, dan seimbang.
<i>peneliti</i>	Bagaimana cara mengaplikasikan nilai- nilai pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari- hari?
informan	Bentuk aplikasi nilai pendidikan Islam terhadap masyarakat antara lain dalam beribadah antara muslim dan non muslim dapat saling hormat- menghormati, beribadah sesuai agama masing- masing menurut kepercayaan masing- masing, hidup berdampingan secara damai dan bersilaturahmi tanpa membeda-bedakan orang lain.

Jepara, 28 Desember 2016

Pewawancara (*Interviewer*)


Ida Nur Fitri

Informan



H. Solikhin